

ABSTRAK**KEMELUT DI TANAH KAUM MERAH
(Pemogokan Buruh Delanggu dan Penumpasan Gerakan Kiri Tahun 1948)**

Dyah Palupi Normalasari
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Judul dalam tulisan ini adalah "*Kemelut di Tanah Kaum Merah: Pemogokan Buruh Delanggu dan Penumpasan Gerakan Kiri Tahun 1948*". Judul tersebut dipakai dengan alasan tempat terjadinya pertikaian terletak di wilayah yang kaum kirinya cukup dominan, yakni di daerah Klaten, Surakarta dan Madiun. Daerah itu terkenal sebagai basis gerakan yang berideologi Sosialis dan Komunis. Di tempat itu pula terjadi pertikaian yang melibatkan banyak pihak, baik itu rakyat biasa, aktivis, buruh sampai tentara ikut dalam pertikaian itu. Di situ pulalah pemogokan Buruh Delanggu terjadi pada tahun 1948.

Data yang dipergunakan pada penulisan ini adalah data primer dan sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari surat kabar, buku dan sumber tertulis dari internet. Selain itu data juga diperoleh dari diskusi dan wawancara dengan beberapa tokoh aktivis pada saat itu.

Tidak semua orang tahu bahwa dari pemogokan buruh Delanggu sampai peristiwa Madiun telah terjadi penumpasan gerakan kiri. Penumpasan tersebut terjadi karena golongan kiri tidak setuju dengan program kabinet Hatta yaitu Rasionalisasi. Rasionalisasi dipandang sebagai "pisau cukur" Hatta terhadap golongan kiri.

ABSTRACT**KEMELUT DI TANAH KAUM MERAH
(Pemogokan Buruh Delanggu dan Penumpasan Gerakan Kiri Tahun 1948)**

Dyah Palupi Normalasari
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

The title of this thesis is “Kemelut di Tanah Kaum Merah: Pemogokan Buruh Delanggu dan Penumpasan Gerakan Kiri Tahun 1948” (Unrest in the Red Territory: the Delanggu Strike and Destruction of the Leftist Movement in 1948). The “Red Territory” refers to the area covering the towns of Klaten, Surakarta and Madiun, in which leftist movement was growing, and where the district of Delanggu is located. The unrest that took place in Delanggu involved many parties, including workers, farmers and the army.

The data used in writing the thesis are taken from primary and secondary sources. They are taken from newspapers, books, and written sources from internet. Moreover, some data are compiled from discussions and interviews with those who were involved in the unrest.

Not many are aware of the fact that following the Delanggu strike and the Madiun Affair of 1948 the Indonesian government purged leftist Movement. The strike and the affair were caused by the leftist opposition to the Hatta Cabinet’s “Razionalization” program for the country’s armed forces. The government’s purge was like a sharp “razor blade” shaving off leftist movement from the country’s politics.